

EFEKTIVITAS GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS DI UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU)

Nurmala Rejeki¹, Sabarudin¹, Mus Mulyadi², Ginta Apriyanti²

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: nurmalarejeki@gmail.com

Abstract: The government policy in order to prevent the spread of Covid-19 makes lecture can be conducted via online. However, online lecture is not entirely effective because the availability of supporting media and signal limitations. One of the applications that can be used by lecturer is Google Meet. Google Meet application provides some features that can support free online lecture and the using of internet quota is more efficient or more stable. It makes students easier to access Google Meet as an online learning media. This research aims to analyze the effectiveness of using Google Meet as an online learning media in UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. The research uses a qualitative method. The data collection method uses interviews as primary data. The results of this research shows that Google Meet is effective if it is used as an online learning media. It makes easier the delivery and understanding of lecture materials. The using of Google Meet is also efficient because it can be used anywhere and anytime as long as there is an internet network and another supporting media.

Keywords: effectiveness; Google Meet; online learning.

Abstrak: Kebijakan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 membuat perkuliahan dapat dilakukan secara daring. Namun perkuliahan daring tidak sepenuhnya efektif karena ketersediaan media yang mendukung dan keterbatasan sinyal. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dosen dimasa pandemi adalah *Google Meet*. Aplikasi *Google Meet* menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan perkuliahan daring secara gratis dan penggunaan kuota internet yang lebih efisien atau lebih stabil. Hal tersebut tentunya mempermudah mahasiswa untuk mengakses *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara sebagai data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Meet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring sehingga memudahkan dalam penyampaian dan pemahaman materi perkuliahan. Penggunaan *Google Meet* juga efisien karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selama masih ada jaringan internet dan media pendukung lainnya.

Kata kunci: efektivitas; Google Meet; pembelajaran daring.



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Dengan adanya pandemi Covid-19, maka pemerintah Indonesia menerapkan suatu kebijakan *physical distancing* yaitu anjuran untuk saling menjaga jarak, mengurangi jenis aktivitas yang melibatkan banyak orang secara langsung, menghindari kerumunan, perkumpulan, dan mengurangi berbagai aktivitas di ruang terbuka (Ridwan et al., 2020). Hal tersebut tentu saja memberikan dampak yang besar dalam berbagai bidang. Misalnya saja dalam bidang pendidikan, ekonomi, hingga sosial budaya di masyarakat. Pada bidang pendidikan, pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilakukan karena untuk mencegah persebaran virus Covid-19. Kebijakan *physical distancing*, selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran secara online sebagai dampak dari pandemi Covid-19 (Siagian et al., 2022). Berkenaan dengan hal tersebut maka dibutuhkan multimedia interaktif sebagai solusi dalam pembelajaran online di masa pandemi.

Kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Maritsa et al., 2021). Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia (Waqfin et al., 2021)

Perkembangan teknologi di era modern seperti saat ini menuntut

perubahan sikap dan cara berpikir kita. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka manusia yang hidup di era modern harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Banyak hal baru timbul akibat perubahan zaman, salah satunya adalah media pembelajaran. Dalam hal ini, media yang digunakan untuk pembelajaran tidak lagi hanya berbasis *offline*, akan tetapi juga *online*. Sebagian besar kebutuhan manusia dapat terpenuhi oleh sistem *online* (Mantovani & Gustina, 2020). Begitu banyak aplikasi yang dirancang untuk mempermudah dan melancarkan kebutuhan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa memiliki dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan (Asmawi et al., 2019; Wahyudi et al., 2021)

Pembelajaran di zaman sekarang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap kegiatan pembelajaran (Zazin & Zaim, 2020). Saat ini pendidik telah mengenal bahkan menggunakan beberapa bentuk teknologi pendidikan untuk membantu kegiatan-kegiatan pembelajaran. Beberapa alat tersebut misalnya LCD, projector, komputer, dan lain sebagainya. Munculnya alat bantu dalam teknologi pendidikan tersebut membawa nuansa baru terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sambutan masyarakat para pengguna teknologi pendidikan

sangat besar, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama teknologi ini sudah begitu familiar dalam membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran (Putra et al, 2019; Subekhan & Wati, 2020).

Memasuki era digital, proses belajar mengajar berada pada dunia yang serba maju. Dalam hal ini, keberadaan dan peran media pembelajaran menjadi sangat penting agar proses pembelajaran semakin efektif dan efisien. Karena hidup di era digital, dunia pendidikan tidak hanya materi yang dikuatkan akan tetapi juga medianya (Zaim, 2020; Zazin & Zaim, 2020). Alasannya adalah media yang akan memudahkan pendidik dalam menghadirkan sumber literasi belajar melalui media digital (Ahsani et al., 2021). Sumber dan literasi belajar digital bukan sekedar mata pelajaran tentang komputer dan umum, tetapi harus semua mata pelajaran. Anak zaman milenial tidak lagi membaca buku cetak, tetapi mereka lebih akrab menggunakan media digital seperti halnya menghirup oksigen (Zaim, 2020; Zazin & Zaim, 2020). Perlu diperhatikan adalah jangan salah memanfaatkan dengan pengadaan fasilitas yang semakin canggih saat ini.

Pada era global ini, internet merupakan media yang sangat cepat dalam perkembangannya. Semua informasi tersedia di internet dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, fleksibel, cepat, dan akurat. Hal inilah yang melandasi adanya ide untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia (Tobing, 2019).

Aplikasi yang dapat diakses

secara *online* dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, contohnya web sekolah maupun kampus, sistem informasi akademik, dan lain sebagainya. Hal tersebut menandakan kemajuan teknologi yang begitu pesat, sehingga kita harus dapat memanfaatkannya. Terlebih lagi jika sedang berada pada situasi darurat, seperti yang terjadi saat ini di Indonesia dimana perkuliahan harus dilakukan dari rumah karena adanya pandemi Covid-19.

Perkuliahan dari rumah dapat dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media. Dengan adanya sistem pembelajaran daring, membuat media platform pembelajaran daring seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp* dan *Google Classroom* menjadi sangat digandrungi (Yumarni, 2019). Media platform yang paling diminati tentunya adalah media yang dapat mendukung terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara efektif dan intens.

Salah satu media platform yang mendukung terjadinya interaksi melalui video conference adalah *Google Meet*. *Google Meet* merupakan salah satu produk buatan Google yang memberi layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google (Laeli, 2021). *Google Meet* memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara visual dan audio dalam skala kecil maupun besar. Antara dosen dan mahasiswa dapat bertemu meskipun tidak secara langsung melainkan melalui gawai, komputer ataupun laptop. Aplikasi *Google Meet* membuat dosen lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat suasana

kelas yang aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan pelajar (Nugraha et al., 2021).

Dalam penelitian ini, efektivitas Google Meet sebagai media perkuliahan jarak jauh dianalisa melalui perencanaan pembelajaran, proses perkuliahan dan hasil belajar (pemahaman materi) mahasiswa. Ingin diketahui tentang seberapa efektifnya pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Google Meet di masa pandemi Covid-19. Apakah aplikasi Google Meet merupakan pilihan tepat sebagai media pembelajaran yang efektif dan berpengaruh bagi proses pembelajaran dan penyerapan ilmu dari dosen ke mahasiswa atau tidak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau sering disebut dengan *field research* (Merriam, 2017). Peneliti melakukan observasi dengan mengamati aktifitas perkuliahan mahasiswa/ mahasiswi semester 4 prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu secara daring melalui aplikasi Google Meet pada mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara melalui pengisian kuisioner di *google form*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berdasarkan pada hasil wawancara dengan mahasiswa dan mahasiswi. Kemudian

sumber sekunder sebagai sumber pendukung didapatkan dari artikel jurnal atau buku yang terkait dengan tema penelitian ini. Analisa data dilakukan dengan model interaktif yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Efektivitas Google Meet sebagai media perkuliahan jarak jauh dianalisa melalui perencanaan pembelajaran, proses perkuliahan dan hasil belajar (pemahaman materi) mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, seperti faktor pendidik, faktor peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, hanya terfokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi Google Meet. Apabila mahasiswa mampu memahami materi perkuliahan dengan baik sama halnya seperti pembelajaran luring maka media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila mahasiswa tidak mampu memahami materi perkuliahan dengan baik sama halnya seperti pembelajaran luring maka media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui pengisian kuisioner, aplikasi Google Meet efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring jika dibandingkan dengan aplikasi *video conference* lainnya.

Efektivitas penggunaan Google Meet dalam perkuliahan daring dapat

dilihat dari perencanaan, proses dan hasil yang dicapai ketika menggunakan aplikasi ini. Beberapa aspek yang dibahas pada penelitian ini adalah perencanaan dosen, kesiapan mahasiswa, penyampaian materi, interaksi dalam pembelajaran (keaktifan dan pemahaman materi). Dari beberapa aspek tersebut diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Perencanaan dosen

Sebelum memulai pembelajaran dosen mengunduh aplikasi Google Meet agar dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran daring. Dalam menggunakan aplikasi Google Meet dosen juga mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya agar media yang digunakan menjadi efektif. Salah satu kelebihan dari Google Meet adalah tersedia secara gratis untuk melayani pertemuan panggilan baik video atau audio secara online (Sawitri, 2020). Aplikasi ini juga mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100-300 peserta. Namun kelemahannya yaitu membutuhkan jaringan internet yang stabil. Tanpa ada jaringan yang stabil maka aplikasi Google Meet tidak akan bisa beroperasi dengan baik (Sawitri, 2020).

Selanjutnya pada setiap kuliah akan dimulai dosen menyiapkan *link* untuk mahasiswa dapat bergabung di Google Meet saat perkuliahan berlangsung. Dari hasil wawancara melalui pengisian kuisioner dosen selalu menyiapkan *link* Google Meet sebelum perkuliahan dimulai sebesar 84,8% menjawab “iya”. Selain menyiapkan *link* untuk bergabung di Google Meet terlebih dahulu dosen

juga menyiapkan file presentasi mengenai materi perkuliahan agar dapat ditampilkan menggunakan fitur *share screen*. Hal ini memudahkan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan (Khairani et al., 2021)

Google Meet adalah salah satu solusi media interaktif dalam perkuliahan online di masa pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi Google Meet memberikan banyak keuntungan. Salah satunya yaitu penyampaian materi selama pembelajaran bisa lebih luas dibandingkan saat perkuliahan tatap muka. Sebab saat dosen mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi perkuliahan, maka dosen bisa langsung membuka referensi lain baik buku maupun internet untuk melengkapinya (Mazda & Fikria, 2021).

Hal lain yang dilakukan oleh dosen yaitu melakukan absen *online* dan *offline*. Cara tersebut dapat membantu dosen dalam memantau kehadiran mahasiswanya. Apabila mahasiswa dan mahasiswi sudah hadir dan siap mengikuti perkuliahan maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Pemanfaatan berbagai fitur yang ada di Google Meet sangat efektif dan efisien digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini (Mastadevy, 2021). Dengan menggunakan Google Meet antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa saat melakukan sesi tanya jawab dengan dosen maupun dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Kesiapan mahasiswa

Dalam wawancara yang telah dilakukan mahasiswa menyampaikan kesiapan mereka mengikuti perkuliahan daring dengan mempertimbangkan penggunaan aplikasi yang lebih hemat kuota. Mengingat latar belakang dan keadaan pandemi covid-19 banyak dari orang tua mahasiswa yang terdampak, hal ini yang mengakibatkan mahasiswa perlu menghemat pengeluaran untuk membeli kuota internet. Banyaknya perkuliahan yang memakai platform virtual maka mereka juga banyak menghabiskan kuota internet. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penggunaan *Google Meet* yang tanpa berbayar untuk absensi perkuliahan, pemberian materi perkuliahan, pemberian dan penyerahan tugas serta diskusi menjadi pilihan yang tepat.

Semangat belajar mahasiswa sangatlah mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cara dosen dalam menyemangati mahasiswa agar tetap semangat belajar walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring adalah dengan tidak memberikan tugas terlalu banyak dan terus menerus setiap minggunya. Perkuliahan daring terkadang diselingi dengan memberikan kuis-kuis yang menyenangkan atau dengan video-video motivasi yang diharapkan dapat mengembalikan semangat belajar mahasiswa. Pembuatan materi secara menarik dan tidak membosankan juga membantu menambah semangat belajar mahasiswa. Selain mahasiswa, dosen juga mempunyai energi yang positif dan selalu semangat. Apabila dosen sudah semangat, maka selanjutnya dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa agar tetap semangat walaupun masih di

masa pandemi covid-19.

Respon mahasiswa beragam, ada yang selalu tepat waktu mengikuti perkuliahan dan ada juga yang sering terlambat karena terkendala sinyal, gawai atau laptop yang tiba-tiba rusak sehingga menghambat proses perkuliahan. Dari hasil wawancara lebih banyak mahasiswa yang tepat waktu ketika mengikuti perkuliahan, 75,9% mahasiswa menyampaikan tidak pernah telat mengikuti perkuliahan. Hal tersebut menandakan bahwa aplikasi *Google Meet* mudah diakses oleh mahasiswa sehingga mereka tidak terlambat ketika akan mengikuti perkuliahan.

Untuk masalah keaktifan mahasiswa, ada yang lebih termotivasi ketika mengikuti pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, dikarenakan ketertarikannya terhadap teknologi dan adanya fitur yang disajikan oleh *Google Meet*. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa yang sebelumnya tidak aktif di kelas menjadi lebih aktif pada saat perkuliahan *online*. Mereka juga selalu mengaktifkan kamera dari awal hingga akhir perkuliahan dan juga aktif bertanya serta memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen saat perkuliahan berlangsung (Mastadevy, 2021).

Penyampaian materi

Hasil wawancara dengan mahasiswa, dosen menyampaikan RPS yang relevan dan perkuliahan yang jelas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam *Google Meet*. Untuk fitur yang digunakan dosen tersebut, hampir

seluruhnya menggunakan fitur yang ada pada Google Meet karena sudah menguasainya. Hasil wawancara diketahui bahwa dosen menyampaikan materi setiap perkuliahan dengan cara membagikan materi di Whatsapp grup agar mahasiswa dapat mengunduhnya dengan mudah, setelah itu didiskusikan melalui Google Meet dengan menggunakan fitur share screen. Hal ini dianggap sudah maksimum oleh 84,8% mahasiswa.

Dosen menyebutkan bahwa aplikasi *Google Meet* merupakan aplikasi yang cukup lengkap, karena sudah banyak fitur yang tersedia di dalamnya (Mastadevy, 2021). *Google Meet* juga merupakan platform yang mudah digunakan oleh siapa saja dan gratis hanya menggunakan kuota internet saja. Namun, tentu ada beberapa kendala dalam penggunaan *Google Meet* seperti kendala pada *handphone* dan laptop ataupun kendala pada kuota, yang menyebabkan suara dan gambar menjadi hilang saat ditengah-tengah perkuliahan sedang berlangsung (Sawitri, 2020).

Mahasiswa pun mengalami kemudahan dan kendala dalam penggunaan *Google Meet*. Kemudahan yang mereka dapatkan ialah dalam hal mendapatkan materi perkuliahan. Hanya dari rumah, mereka sudah dapat mengikuti perkuliahan meskipun tanpa harus ke kampus. Kendala yang mereka alami ialah terkait dengan hal sinyal internet dan media pendukung lainnya seperti laptop atau *handphone* yang tiba-tiba saja bermasalah. Dalam hal pengoperasian *Google Meet*, mereka tidak mengalami kendala apapun.

Mengenai materi yang

dipaparkan melalui *Google Meet*, dosen mengalami kemudahan dalam menyampaikan materi. Sebagian besar materi dapat dipaparkan dengan mudah apabila bisa memanfaatkan fitur yang disediakan oleh *Google Meet* serta mengemas materi secara menarik. Contohnya materi yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah pada saat tatap muka, melalui *Google Meet* dapat dikemas secara menarik melalui video-video pembelajaran dosen sendiri yang mengerjakannya serta dapat menggunakan file presentasi yang menarik. Adapun kesulitan yang dialami oleh dosen dalam pembelajaran yang dilakukan melalui *Google Meet*, yaitu ketika mahasiswa melakukan pembelajaran dalam *Google Meet* akan tetapi juga mengakses aplikasi lain yang tidak diperlukan dalam pembelajaran, sehingga memecah konsentrasi mahasiswa.

Penyampaian materi yang terbatas saat perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan luring memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Dosen mengukur kemampuan mahasiswa dengan pemberian kuis atau tugas. Apabila hasil belajarnya bagus, menandakan bahwa mahasiswa sudah memahami materi yang dipaparkan oleh dosen.

Interaksi dalam pembelajaran (keaktifan, pemahaman materi)

Pada saat perkuliahan online melalui *Google Meet*, dosen mengkodifikasi kelas dengan cara

mengingatkan mahasiswa untuk selalu aktif dalam kegiatan perkuliahan. Keaktifan mahasiswa dilihat dari absensi dan keaktifan untuk bertanya serta memberi respon terhadap materi perkuliahan. Selain itu dosen juga memberi himbauan untuk selalu menghidupkan kamera saat perkuliahan berlangsung agar dosen dapat memantau kegiatan mahasiswanya. Melalui hal tersebut maka perkuliahan daring menjadi intens karena mahasiswa selalu hadir dan komunikatif.

Sesama mahasiswa juga saling mengingatkan untuk selalu hadir saat perkuliahan. Kepedulian dan kekompakan serta perhatian baik dosen dan rekan sesama mahasiswa sangat berperan dalam menumbuhkan semangat belajar dan pemahaman materi yang disampaikan, sehingga proses perkuliahan berjalan secara efektif. Proses perkuliahan yang efektif akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Apabila ada materi yang belum dipahami, mahasiswa akan inisiatif bertanya dan bagi mahasiswa yang sudah paham tidak sungkan menyampaikan serta mengajarkan kembali kepada temannya yang belum paham. Keaktifan perkuliahan terasa saat dosen memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa dalam setiap pertemuan untuk berdiskusi, mengutarakan pendapat, menyampaikan argumentasi dan sanggahan yang sifatnya ilmiah sesuai dengan materi perkuliahan.

Berdasarkan hasil rekap pandangan mahasiswa melalui pertanyaan yang diajukan dalam google form mahasiswa mampu memahami dengan baik materi yang

telah disampaikan oleh dosen melalui Google Meet sebesar 78,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkuliahan daring melalui Google Meet juga efektif digunakan saat masa pandemi covid-19. Perhatian dari dosen serta semangat belajar dari mahasiswa akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran meskipun melalui media pembelajaran digital yaitu Google Meet. Berikut adalah beberapa pendapat mahasiswa mengenai penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran daring.

Mahasiswa berpendapat bahwa Google Meet cocok digunakan sebagai media pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Hanya ada satu kendala yang sering terjadi yaitu masalah jaringan internet. Namun, Google Meet dapat memberi kemudahan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan meskipun tidak datang ke kampus. Selain itu, aplikasi ini juga mudah digunakan dimana saja dan kapan saja serta lebih menghemat kuota internet.

Penggunaan Google Meet sebagai media interaktif dalam pembelajaran daring dapat dikatakan sudah efektif terutama saat pandemi Covid-19 (Madza & Fikria, 2021). Hal ini dikarenakan media tersebut memiliki beberapa kelebihan dan sifatnya dapat dikendalikan oleh dosen sebagai media pembelajaran online. Para mahasiswa juga dapat memahami dengan baik materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Untuk mengatasi permasalahan mahasiswa seperti kendala jaringan internet dapat dilakukan dengan menambah pembangunan jaringan internet di daerah pedesaan dan memberikan bantuan kuota

internet kepada mahasiswa.

Tidak hanya di perguruan tinggi, penggunaan platform Google Meet juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Aisyah et al., 2021). Hal tersebut menandakan bahwa aplikasi ini memang efektif digunakan di sekolah maupun di perguruan tinggi untuk menunjang keberlangsungan pendidikan. Kelebihan yang diberikan oleh Google Meet dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran meskipun tidak bertemu secara langsung dengan peserta didik. Meskipun ada kendala dan kekurangan dalam penggunaan Google Meet namun kelebihan dari aplikasi ini dapat mengatasi masalah pembelajaran saat menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia.

SIMPULAN

Dari analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Google Meet efektif digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut

didukung oleh beberapa keunggulan dari aplikasi Google Meet yaitu lebih mudah digunakan, tidak menyedot banyak kuota internet, tidak memerlukan sinyal yang selalu stabil, terkadang dalam kondisi sinyal naik-turun masih dapat mengikuti pembelajaran, dan fitur yang tersedia mudah dimengerti cara penggunaannya. Proses perkuliahan daring melalui Google Meet juga sudah terlaksana dengan baik. Pendapat dari mahasiswa, penggunaan Google Meet memang efektif digunakan untuk perkuliahan daring akan tetapi mereka lebih suka untuk kuliah luring atau tatap muka karena dapat bertemu serta berinteraksi secara langsung kepada dosen dan teman-temannya. Hal tersebut memang wajar mengingat manusia adalah makhluk sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan Google Meet dan aplikasi *video conference* lainnya serta dosen dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sari, D. I., & Matematika, P. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet. *Jurnal Mathedu*, 4(1), 45–49.
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228-236.
- Asmawi, A., Syafei, S., & Yamin, M. (2019, July). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas*

- PGRI Palembang.
- Khairani, F., Wulandari, U. T. I., & Destini, F. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif perkuliahan e-learning pada mata kuliah Landasan Kependidikan. *Jurnal Basicedu Journal of Elementary Education*, 5(6), 5530-5541.
- Laeli, E. N. (2021). Optimalisasi penggunaan aplikasi whatsapp dan google meet dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 127-136.
- Mantovani, D., & Gustina, D. (2020). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Sekolah Berbasis Web Pada SMA Yapermas Jakarta. *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 7(2), 35-46.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Mastadevy, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Saintifik Dalam Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Media Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 320-324.
- Mazda, C. N., & Fikria, A. N. (2021). Analisis Efektifitas Google Classroom, Zoom Meeting dan Google Meet sebagai Multimedia Interaktif Pembelajaran Online. *Journal of Informatics, Information System, Software Engineering and Applications (INISTA)*, 3(2), 1-9.
- Merriam, S. B. (2017). Qualitative research: A guide to design and implementation. John Wiley & Sons.
- Nugraha, A. C., Bachmid, K. H., Rahmawati, K., Putri, N., Hasanah, A. R. N., & Rahmat, F. A. (2021). Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Untuk Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(2), 138-147.
- Ridwan, H., Darmawati, I., & Rahmawati, M. N. (2020). Implementasi kebijakan physical distancing dalam pelaksanaan utbk sbmptn di perguruan tinggi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(4), 197-201.
- Putra, A. L., Kasdi, A., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1034-1042.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan google meet untuk work from home di era pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13-21.

- Siagian, Y., Putra, G. M., & Syah, A. Z. (2022). Pemanfaatan zoom meeting sebagai solusi pembelajaran interaktif di masa pandemi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69-75.
- Subekhan, M., & Wati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi XAMPP untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 222-231.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64-73.
- Wahyudi, C., Sirait, S., Rahmadani, E., Sapta, A., & Saragih, S. R. D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 1-6.
- Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, W., & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155-159.
- Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 112–126
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1-17.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020, September). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial pada Generasi-Z. In *Proceeding Antasari International Conference* (Vol. 1, No. 1).